BAB V

PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung

Metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dengan itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.[1]

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih, menggunakan, serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemahaman guru Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tulungagung ini tentang pengertian metode sudah baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ida Nurhayati bahwa metode pembelajaran merupaka cara guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman ini sudah sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Darmaji bahwa "Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh

[1] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 189.

guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai".[2]

Metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tulungagung diantaranya ceramah, diskusi, hafalan, tanya jawab, pemecahan masalah, dan literasi. Dari beberapa metode di atas penggunaanya harus sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Hal ini suapaya pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh Achmad Patoni dalam bukunya "Metodologi Pendidikan Agama Islam". Menurut beliau terdapat berbagai jenis metode pendidikan agama, diantaranya metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem mengajar beregu (team teaching), metode pemecahan masalah, metode proyek dan unit, metode uswatun hasanah, metode anugrah, dan lain-lain.[3]

Guru dalam memilih metode pembelajaran tidak boleh asal pilih. Guru Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan dalam penggunaan metode pembelajarannya pun disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, serta lingkungan kelas. Seperti pada pembelajaran, metode guru juga tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, namun guru disini juga menggunakan berbagai metode pembelajaran

[2] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deplubish, 2017), hal. 175-176.

.[3] Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.110.

dengan mengkolaborasikan anatara metode satu dengan metode lainnya, seperti metode diskusi, metode ceranah, metode tanya jawab, metode resitasi dan masih banyak metode lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung bahwa:

> Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah memilih dan menentukan metode belajar. Pemilihan dan penentuan metode didasarkan pada metode-metode tertentu yang tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan penegajarannya adalah agar peserta didik dapat menggambar peta dengan benar, makak guru tidak dapat menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi yang tepat adalah metode latihan.[4]

Guru Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tulungagung juga mempertimbangkan beberapa hal dalam menggunakan metode pembelajaran. diantaranya adalah materi, kondisi siswa, waktu, serta lingkungan kelas. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa :

> Dalam pemilihan metode banyak yang harus dipertimbangkan, antara lain sifat (karakter), tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak, fasilitas sekolah yang tersedia, tingkat kemampuan guru, sifat dan tujuan materi pembelajaran, waktu pemebelajaran, suasana kelas, dan konteks domain tujuan pembelajaran.[5]

Menurut data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efekti dan efisien. Guru juga kreatitif dalam

---

[4] Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 62-63.
[5] Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 180.

mengembangkan metode pembelajaran seperti pada proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

2. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Annisatul Mufarokah, media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untu menyalurkan pesan dari pengiriman ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.[6]

Education association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik-baik. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagi alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[7]

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Media tersebut berada di dalam maupun di luar kelas

[6] Mufarrokah, *Strategi Belajar*..., hal.103.
[7] Satrianawati, *Media dan Sumber*..., hal. 6-7.

atau bahkan luar sekolah. Semua jenis media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Bu Ida Nurhayati selaku guru Al-Qur'an Hadits dengan pengembangan media, media bisa berasal dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah semua tergantung dengan materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai macam-macam media pembelajaran. Guru sudah menerapkan media pembelajaran yang bervariatif, misalnya seperti LCD proyektor, gambar, video, teman sejawat, komputer/internet bahkan guru juga membuat media pembeajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Satrianawati mengenai macam-macam media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran jika dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi media audio, media visual, dan media audio-visual.[8] Dengan berbagai macam media pembelajaran yang ada, setidaknya MA Darul Hikmah Tulungagung sudah menerapkan baik media visual, audio maupun audio visual. Pengadaan media ini tidak hanya datang dari guru itu sendiri, namun guru meminta peserta didik untuk membuat media sendiri terkait dengan materi peradilan. Dan siswa pun terlihat antusias dan kreatif dalam membuat media tersebut.

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena setiap media memiliki karekteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media,

[8] Satrianawati, *Media dan Sumber*..., hal. 6-7.

diantaranya harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi pelajaran serta biaya dan waktu dalam penggunaan media tersebut. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswaa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryani dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut. a) Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. b) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda. c) Praktis, luwes, dan bertahan. d) Guru terampil menggunakannya. e) Pengelompokan sasaran. f) Mutu teknis.[9]

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas XI bahwa dengan penggunaan media , pembelajaran semakin menarik, menyenangkan dan tentunya menambah semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad, bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memperoleh informasi.[10]

---

[9] Suryani dan Agung, *Belajar Mengajar*..., hal. 142.
[10] Arsyad, Media Pembelajaran..., hal. 15-16

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik ketika guru menggunakan media saat mengajar. Yakni peserta didik lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih menarik, lebih memperhatikan dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai upaya untuk mengembangkan media pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung guru juga melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah misalnya yang bersifat IT. Namun media yang sifatnya manual bisa dicari dan disiapkan oleh guru sendiri sesuai dengan kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung ini adalah dengan melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. yakni dengan menggunakan beberapa media dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni dengan mencari dan menyiapkan media sendiri yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media ini siswa menjadi mudah memahami materi, lebih bersemanagat, tertarik, memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

3. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menggunakan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa benda, orang, atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin dalam bukunya "Pengelolaan Pembelajaran", beliau mengatakan bahwa:

> Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.[11]

Sumber belajar mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Tulungagung bertindak kreatif dalam mengembangkan sumber belajar, yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar. Sumber belajar tersebut berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang ada di dalam kelas misalnya Al-Qur'an, LKS, dan buku paket. Sedangkan yang dari luar kelas misalnya masjid, laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, lingkungan sekolah, dan perpustakaan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi sumber belajar yang berada di dalam

[11] Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hal. 133.

dan di luar kelas. Kedua jenis sumber belajar tersebut sama-sama berperan dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru juga melakukan pengembangan sumber belajar, yaitu dengan mengembangkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, akan tetapi juga mengeksplorasi dan mendayagunakan berbagai sumber belajar yang ada di luar sekolah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits juga melakukan pengembangan sumber belajar, yaitu dengan mengembangkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, akan tetapi juga mengeksplorasi dan mendayagunakan berbagai sumber belajar yang ada di luar sekolah.

Hal tersebut didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya "Guru Profesional", beberapa jurus jitu untuk mendongkrak kualitas pembelajaran diantaranya adalah mendayagunakan sumber belajar. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat, menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Guru dalam pembelajaran dituntut tidak mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi

hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.[12]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sumber belajar yaitu dengan berusaha mengeksplorasi dan mendayagunakan berbagai sumber belajar, baik sumber belajar yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Kreativitas guru dalam menggembangkan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah. Pengembangan sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena upaya ini bertujuan agar guru dan peserta didiktidak ketinggalan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi MA Darul Hikmah Tulungagung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan sumber belajar berupa buku LKS, buku paket, masjid, perpustakaan, laboratorium, alam maupun lingkungan sekitar. Buku-buku pelajaran banyak sekali disediakan di perpustakaan sekolah, baik berupa buku paket, kitab-kitab Hadits, ensiklopedia maupun buku penunjang lainnya. Sedangkan materi dari internet biasanya diakses oleh guru untuk menambah pengetahuan dari materi yang telah dipelajari.

Seperti pemahaman bapak Rum Wahyudi sumber belajar adalah sebagai syarat sumber rujukan sebagai referensi dari internet, buku, modul dan bahkan lingkungan sekitar. Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Gagne dalam

[12] Mulyasa, *Guru Profesional*..., hal. 174-177.

bukunya Arief S. Sadirman, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[13]

Sumber belajar berupa buku paket digunakan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selain menggunakan buku paket, guru juga menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Di sini guru harus kreatif dalam mengembangkan sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikamah Tulungagung. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta menambah wawasan ilmu mereka.

[13] Sadirman dan R. Rahardjo, *Media Pendidikan*..., hal. 6.